



1. Pengertian Teks Laporan Hasil Observasi

Teks laporan hasil observasi adalah teks yang berfungsi untuk memberikan informasi tentang suatu objek atau situasi, setelah diadakannya investigasi/penelitian secara sistematis. Teks laporan hasil observasi menghadirkan informasi tentang suatu hal secara apa adanya lalu dikelompokkan dan dianalisis secara sistematis sehingga dapat menjelaskan suatu hal secara rinci dan dari sudut pandang keilmuan. Laporan hasil observasi bisa berupa hasil riset secara mendalam tentang suatu benda, tumbuhan, hewan, konsep/ekosistem tertentu.

2. Struktur Teks Laporan Hasil Observasi

2.1 Pernyataan umum/klasifikasi umum/definisi umum; Pernyataan umum/definisi umum berisi definisi, kelas/kelompok, keterangan umum, atau informasi tambahan tentang subjek yang dilaporkan. Pernyataan umum berisi informasi umum (nama latin, asal usul, kelas, informasi tambahan tentang hal yang dilaporkan).

2.2 Deskripsi bagian berisi perincian bagian-bagian hal yang dilaporkan. Kalau binatang mencakup ciri fisik, habitat, makanan, perilaku. Kalau tumbuhan berupa perincian ciri fisik bunga, akar, buah atau perincian bagian yang lain. Perincian manfaat dan nutrisi juga dipaparkan pada bagian ini. Kalau yang dilaporkan berupa objek, deskripsi bagian berisi klasifikasi objek dari berbagai segi dan deskripsi manfaat suatu objek, sifat-sifat khusus objek.

2.3 Simpulan berisi ringkasan umum hal yang dilaporkan (simpulan ini boleh ada dan boleh tidak ada).

3. Ciri Bahasa Teks Laporan Hasil Observasi

3.1 Penggunaan Kalimat Definisi

Kalimat definisi adalah kalimat yang mengungkapkan makna, keterangan, atau ciri utama dari orang, benda, proses, atau aktivitas. Kalimat definisi ditandai dengan kata *adalah* atau *merupakan*.

3.2 Penggunaan Kalimat Klasifikasi

Kalimat klasifikasi adalah kalimat yang berisi pengelompokan suatu hal ke dalam kategori tertentu.

3.3 Penggunaan Istilah Kata

Istilah adalah kata atau gabungan kata yang mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang tertentu. Sebagai bagian dari pemaparan ilmu pengetahuan, laporan hasil observasi menggunakan istilah-istilah bidang ilmu tertentu.

Contoh istilah biologi: abiotik, amputasi, anatomi, antioksidan, asimilasi

3.4 Penggunaan Imbuhan Asing

3.4.1 Awalan asing banyak digunakan pada istilah-istilah bahasa Indonesia terutama untuk laporan hasil observasi (kajian pengetahuan). Kata yang menggunakan awalan asing dicontohkan berikut.

Contoh: antioksidan, antikomunis, antiklimaks, antikarat yang artinya 'melawan' atau 'bertentangan dengan'.

3.4.2 Akhiran *-is* memiliki makna 'bersangkutan dengan'. Akhiran *-is* merupakan adaptasi dari bahasa Belanda dan bahasa Inggris berikut.
Contoh: teknis : bersifat atau mengenai (menurut) teknik.

3.4.3 Akhiran *-isasi* menyatakan 'proses atau menjadikan sesuatu'. Akhiran *-isasi* adaptasi dari bahasa Inggris berikut.
Contoh: *specialization* dalam bahasa Indonesia spesialisasi.

Kotak Info 4

Penggunaan Tanda Koma

1. Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan.
Misalnya: Telepon seluler, komputer, atau internet bukan barang asing lagi.
2. Tanda koma dipakai sebelum kata penghubung, seperti *tetapi*, *melainkan*, dan *sedangkan*, dalam kalimat majemuk (setara). Misalnya: Saya ingin membeli kamera, *tetapi* uang saya belum cukup.
3. Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya. Misalnya: Kalau diundang, saya akan datang. Tanda koma tidak dipakai jika induk kalimat mendahului anak kalimat.
4. Tanda koma dipakai sebelum *dan/atau* sesudah kata seru, seperti *o*, *ya*, *wah*, *aduh*, atau *hai*, dan kata yang dipakai sebagai sapaan, seperti *Bu*, *Dik*, atau *Nak*. Misalnya: Wah, bukan main!
5. Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat. Misalnya: Kata nenek saya, "Kita harus berbagi dalam hidup ini." Catatan: Tanda koma tidak dipakai untuk memisahkan petikan langsung yang berupa kalimat tanya, kalimat perintah, atau kalimat seru dari bagian lain yang mengikutinya. Misalnya: "Di mana Saudara tinggal?" tanya Pak Lurah.
6. Tanda koma dipakai untuk memisahkan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka. Misalnya: Gunawan, Ilham. 1984. *Kamus Politik Internasional*. Jakarta: Restu Agung.
7. Tanda koma dipakai di antara bagian-bagian dalam catatan kaki atau catatan akhir.
Misalnya: Sutan Takdir Alisjahbana, Tata Bahasa Baru Bahasa Indonesia, Jilid 2 (Jakarta: Pustaka Rakyat, 1950), hlm. 25.
8. Tanda koma dipakai di antara nama orang dan singkatan gelar akademis yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga. Misalnya: B. Ratulangi, S.E.
9. Tanda koma dipakai sebelum angka desimal atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka. Misalnya: 12,5 m 27,3 kg Rp 500,50 Rp 750,00

Temukan Kotak Info pada Setiap Bab